

RUANG TERBUKA & WISATA AIR : SEBUAH USULAN DESAIN KAWASAN KORIDOR KALIMAS RUAS JEMBATAN BAT-RUAS JEMBATAN WONOKROMO - SURABAYA

Megawati Wijaya¹, F.Priyo Subropo², Ririn Dina Mutfianti³
^{1,2,3}Universitas Widya Kartika Surabaya
megawati.wijaya55@gmail.com¹, suprobopriyo@gmail.com², airbening.din@gmail.com³

ABSTRAK

Sungai Kalimas merupakan sungai bersejarah untuk Kota Surabaya, dimana sungai ini menjadi pusat perekonomian masyarakat di jaman Kerajaan Majapahit. Selain itu, air sungai yang jernih menjadi keuntungan sendiri untuk area permukiman di sekitarnya. Seiring waktu, arus urbanisasi yang semakin meningkat, menyebabkan sepanjang Sungai Kalimas menjadi area yang padat penduduk dan minimnya ruang terbuka. Air sungai yang keruh adalah salah satu dampak dari permukiman yang ada serta hal ini membuat menurunnya daya tarik masyarakat terhadap Sungai Kalimas. Penelitian ini merupakan bagian dari proyek desain yang dikembangkan oleh Pusat Desain Industri dan Lingkungan Buatan UWIKA (Pusdewika) yang akan memfokuskan Kalimas untuk dapat menjadi daya tarik masyarakat lokal maupun mancanegara dan sebagai ciri khas kawasan di Kota Surabaya dengan berdasarkan prinsip pengembangan kawasan tepian air. Dengan demikian, tujuan penelitian desainnya adalah menambahkan ruang terbuka dan memetakan wilayah sesuai kebutuhan, serta menambahkan beberapa fasilitas penunjang untuk masyarakat sekitarnya. Sasaran proyek dilakukan di Bantaran permukiman Darmorejo. Untuk mengembangkan segmen yang terpilih menggunakan metode kualitatif, berupa analisis SWOT dan FGD (Focus Group Discussion).

Kata Kunci: Seminar Nasional, SNITER 2017, Sungai Kalimas, Ruang Terbuka, Wisata Air

1. PENDAHULUAN

Ketika Jaman Majapahit, Muara Kalimas berfungsi sebagai gerbang kerajaan. Sehingga menyebabkan Sungai Kalimas menjadi area perdagangan serta transportasi (Juan Antonio, 2016). Untuk mendukung aktivitas masyarakat, timbullah permukiman yang memanfaatkan air sungai Kalimas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seiring waktu, permukiman yang semakin padat serta tidak dilengkapi sanitasi yang baik, berakibat air Sungai Kalimas yang keruh. Hal ini menyebabkan daya tarik Sungai Kalimas menurun, padahal Sungai Kalimas memiliki potensi untuk obyek wisata.

Mengingat kebutuhan manusia adalah papan, pangan, sandang, ruang hidup atau permukiman, pendidikan serta kesehatan, maka perlu adanya keseimbangan diantaranya. (Menurut Michael Laurie, 1986). Namun, jika dilihat dengan keadaan yang ada, di sekitar tepian sungai Kalimas terlihat gersang dan tidak adanya ruang terbuka untuk masyarakat sekitar. Lahan yang ada sudah padat untuk area

permukiman serta area komersial. Pemkot Surabaya telah menargetkan untuk area penghijauan di sekitar Sungai Kalimas. Ruang Terbuka untuk daerah tepian Sungai Kalimas dapat diperbanyak dan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no.63/PRT/1993 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan Bekas Sungai.

Adapun maksud dari perancangan ruang terbuka dan obyek wisata air untuk memperoleh solusi dari permasalahan mengenai kurangnya area terbuka hijau di tepian Sungai Kalimas, merancang area terbuka dengan standart dan ketentuan yang telah ditetapkan, membuat sungai Kalimas menjadi salah satu ikon Surabaya melalui wisata air, serta menerapkan teori elemen kota dan prinsip pengembangan kawasan tepian air.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi

dalam pengembangan potensi sungai Kalimas sebagai kawasan konservasi dan pariwisata sesuai Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Pasal 14 ayat 2 huruf a, menerapkan bidang keilmuan arsitektur khususnya perancangan kawasan dan tepian sungai, memberikan pengalaman dalam perencanaan kawasan tepian sungai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan fakta-fakta lapangan yang diperoleh dari obyek penelitian, sehingga hasilnya merupakan data primer.

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Surabaya, kawasan tepian Sungai Kalimas, di antara Ruas Jembatan BAT-Ruas Jembatan Wonokromo, tepatnya di permukiman Jl. Darmorejo.

2.2. Metode dan Rancangan Penelitian

Prosedur yang dilakukan berdasarkan rencana penelitian sebagai berikut:

Penetapan Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi isu dalam penelitian yaitu Perkembangan kegiatan arsitektural yang pesat di tepian Sungai Kalimas yang mengakibatkan kawasan kurang area terbuka.

Pengumpulan Data

Berupa observasi lapangan, dokumentasi aktivitas dan kondisi, selain secara langsung, pengumpulan data dilakukan dengan studi literature dan FGD (*Forum Group Discussion*).

Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif merupakan analisa yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan dari obyek penelitian. Dari analisa yang telah dilakukan dapat menggolongkan kawasan sehingga terbagi menjadi beberapa segmen. Dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengembangkan suatu kawasan.

Penyesuaian Kriteria Kawasan Tepian Sungai

Kriteria Kawasan Tepian Sungai berlandaskan Peraturan Daerah Kota Surabaya

Nomor 3 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum serta prinsip pengembangan kawasan tepian sungai.

Penyesuaian Tema untuk Kawasan Tepian Sungai

Tema untuk kawasan tepian mengacu pada situasi dan kondisi masyarakat yang terkena dampak perubahan kawasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa, konsep mikro kawasan ini adalah *Modern and Green*. Konsep *modern* menggambarkan gaya hidup masa kini yang terus berkembang, sehingga menuntun masyarakatnya untuk bisa menjadi lebih aktif. Salah satu kota yang menjadikan aktif masyarakatnya adalah Kota Bandung. Hal ini disampaikan oleh Ridwan Kamil dalam forum diskusi "The People are the city" pada buku *Archienesia 10*, hal 100-101). Dan konsep *green* menandakan ramah lingkungan yang merupakan salah satu cara untuk mengimbangi konsep modern. Gaya hidup yang modern sering kali berdampak pada lingkungan, sehingga lingkungan tidak lagi nyaman untuk ditempati. Oleh karena itu, konsep *green* dapat membawa kota tetap nyaman di jaman yang *modern*.

Penerapan konsep dapat terlihat di kawasan yang didesain ruang terbuka hijau lebih banyak, serta meminimalisir pengguna kendaraan pribadi, dengan menyediakan tempat untuk pengguna jasa angkutan umum seperti halte maupun menata kawasan dengan menerapkan beberapa hal dari kota hijau, sehingga membuat kawasan pada segmen 2 sampai 4 menjadi area rekreasi dengan beberapa fasilitas yang menunjang di dalamnya. Berdasarkan sifatnya, ruang terbuka lingkungan bersifat umum (menurut Hakim, Ir.Rustam (1991)), sehingga perlu adanya penyesuaian dengan masyarakat sekitarnya agar ruang terbuka tercipta dengan nyaman. Kawasan yang berhubungan dengan tepian Sungai Kalimas memiliki potensi. Orientasi ke sungai membuat kawasan ini menjadi berkarakter dan memiliki keunikan sendiri.

Site plan

Kawasan redesain adalah Jl. Darmorejo, tepatnya di sebelah Barat dari Sungai Kalimas. Batas Utara dari kawasan adalah Jembatan BAT. Batas Selatan dari kawasan adalah Jembatan Wonokromo. Batas Timur dari kawasan adalah Sungai Kalimas. Batas Barat adalah Jalan Darmokali. Kawasan yang dirancang adalah segmen 2 sampai 4



Gambar 1. Site Plan

Sumber : dokumentasi pribadi(2017)

Tampak

Dari tampak keseluruhan, terlihat solid dan void pada kawasan. Rusun yang memiliki elevasi yang paling tinggi yaitu 29,30m.



Gambar 2 Tampak

Sumber : dokumentasi pribadi(2017)

Perspektif

Perspektif dari keseluruhan rancangan mulai dari area sekolah, Taman, hingga shopping center. Hasil penelitian dan pembahasan berisi

hasil analisis yang merupakan jawaban dari pertanyaan/permasalahan penelitian. Pada bagian pembahasan menekankan pada hubungan antara interpretasi hasil dengan teori yang digunakan. Panjang bagian hasil dan pembahasan adalah 40-60% total panjang artikel.



Gambar 3. Perspektif

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Detail Ruang Terbuka

Detail 1

Pada detail 1, terdapat beberapa fasilitas yaitu Taman Pahlawan, Sekolah Dasar dan Kantor Guru, Food Court, Toko buku, hingga area pedagang kaki lima yang mendukung kegiatan yang ada, terutama untuk area sekolah. Taman Pahlawan yang bersebelahan dengan sekolah, mendukung siswa untuk belajar diluar kelas.

Detail 2

Detail 2 merupakan area rusun. Area rusun di desain tidak hanya untuk penghuni, namun juga untuk umum, sehingga pada lantai dasar, digunakan untuk area komersil, untuk berjualan yang dapat menunjang perekonomian penghuni. Untuk menunjang aktivitas, terdapat tempat bermain di tiap rusun. Di tempat tersebut, masyarakat dapat bersosialisasi. Namun, juga terdapat playground yang dilengkapi permainan yang lebih banyak berpusat pada satu area. Playground ini juga sebagai pembatas antara food's street (bagian selatan) dengan area rusun.

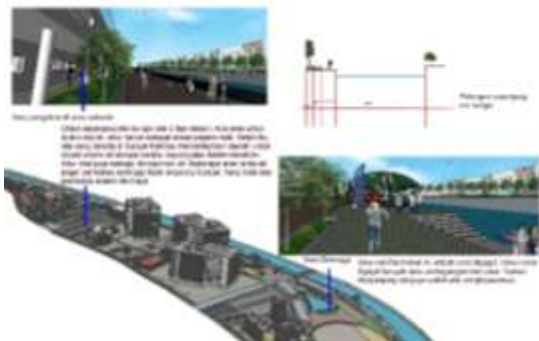


Gambar 4. Detail Layout 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



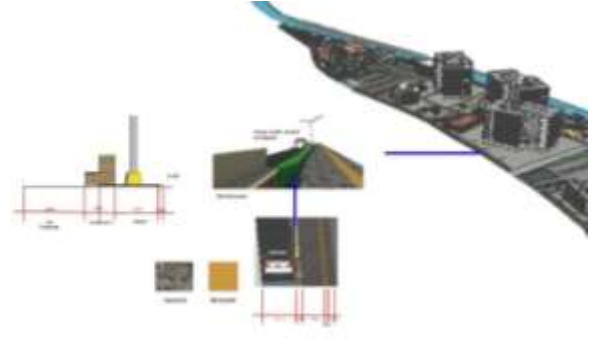
Gambar 4. Detail Layout 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Detail A
Potongan Jalan yang berhubungan dengan sungai.



Gambar 6. Detail A
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Detail B
Potongan Jalan tepian Site dengan Jalan Raya.



Gambar 7. Detail B
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Detail 3

Detail 3 merupakan area Taman dan Tempat Wisata. Akses untuk wisata air, terdapat di kawasan ini.



Gambar 8. Detail 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sungai Kalimas terkenal sebagai tempat transportasi sehingga menjadi daerah yang produktif, namun kini Sungai Kalimas menjadi daerah yang pasif, dengan padatnya area permukiman dan minimnya ruang terbuka. Oleh karena itu, menambahkan fasilitas penunjang yang dapat digunakan untuk bersosialisasi, merupakan salah satu cara untuk menghidupkan kembali Sungai Kalimas.

Untuk Daerah Darmorejo mempunyai ciri khas permukiman, sehingga dirancang sebuah rusun. Dan untuk menunjang kebutuhan rusun, ada beberapa fasilitas yang memudahkan penghuni, sekaligus dapat dijadikan area wisata. Hal ini dapat membuat daerah menjadi lebih aktif.

Saran dan Rekomendasi

Dalam suatu kawasan, peran masyarakat serta pemerintah sangat mempengaruhi daerah tersebut. Perlu adanya keseimbangan diantara keduanya agar kawasan tersebut dapat berkembang. Pemerintah dapat menghidupkan kembali Sungai Kalimas dengan bantuan masyarakat. Sungai Kalimas memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas Kota maupun perekonomian di sekitar Sungai Kalimas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah memberi kesempatan terlibat dalam proyek kerjasama yang dirintis melalui Pusat Jasa Desain Industri dan Lingkungan Buatan Universitas Widya Kartika (Pusdewika) dalam berkegiatannya di lingkup Ipteks bagi Inovasi dan Kreatifitas Kampus (IbIKK) periode 2017 ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Juan (2016). *Tugas Akhir Perencanaan dan Perancangan Spasial Kawasan Tepi Sungai Kalimas Surabaya (koridor Kalimas Ruas Jembatan BAT-Ruas Jembatan Jagir Wonokromo)*

Hakim, Ir. Rustam. (1991). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamil, Ridwan (2016, Desember). The People are the city. *Archienesia 10*, 100-101.

Laurie, Michael (1986). *An Introduction to Landscape Architecture*. Amerika. Publisher.

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum

Review Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya berdasarkan UU No 26 Tahun 2007.

Megawati Wijaya, dkk. Perencanaan dan Perancangan Ruang Terbuka dan Obyek Wisata Air Kawasan Sungai
Kalimas Surabaya